

Strategi Belajar Mahasiswa BK FIP UNP

Triave Nuzila Zahri, Khairani & Syahniar

Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang

e-mail: khairani@konselor.com

Abstract

Learning process in college has change from previous level that encourage new students to make adjustments. In fact, found that there are students who not giving serious attention to the learning process, such as arriving late and don't make task as directed. This research is descriptive research. Population of this research is 196 BK FIP's UNP 2011 students that registered on January-June 2013. Sampling technique is using Proportional Random Sampling with 132 respondents. Research instruments using questionnaire with percentage analysis method

Keywords: *Process of learning, student.*

Copyright ©2016 Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003, bab 1 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan budi mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Sesuai dengan ketentuan undang-undang di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan dapat mengembangkan potensi individu untuk memiliki: (a) kekuatan spiritual keagamaan, (b) pengendalian diri, (c) kepribadian, (d) kecerdasan, (e) akhlak dan budi mulia, serta (f) keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Guna mewujudkan berbagai kriteria di atas, perguruan tinggi sebagai salah satu institusi pendidikan melaksanakan proses belajar untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor. Oemar Hamalik (2003: 1) menyatakan bahwa “perguruan tinggi adalah lembaga ilmiah, dan kampus adalah masyarakat ilmiah”. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran.

Universitas Negeri Padang (UNP) sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia melalui fakultas dan jurusan yang ada memiliki tanggung jawab untuk dapat mengembangkan aspek-aspek yang terdapat pada diri mahasiswa, baik berupa fisik, sosial, kepribadian maupun mental. Sebagai wujud atau bentuk perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan yang telah dicapai yang dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh.

Mahasiswa harus mengikuti perkuliahan dengan semaksimal mungkin agar bisa memperoleh nilai yang baik. Prayitno, dkk (2002: 1) menyatakan bahwa “menjalani kuliah merupakan bagian yang amat penting dalam kegiatan belajar di perguruan tinggi”. Pada kegiatan perkuliahan semua materi pokok yang harus dikuasai mahasiswa akan dibahas dosen bersama mahasiswa melalui berbagai kegiatan belajar. Misalnya, dosen menjelaskan dan menguraikan materi perkuliahan sedangkan mahasiswa mencatat dan menyarikan penjelasan dosen pada buku catatan atau memberi kode/tanda pada buku sumber yang dibacanya. Pada waktu diskusi kelompok, mahasiswa harus terlibat aktif dalam diskusi yang diselenggarakan. Ketika dosen

memberikan kesempatan bertanya, maka mahasiswa diharapkan memanfaatkan kesempatan tersebut. Demikian juga ketika dosen memberikan penugasan, maka mahasiswa harus mengerjakan dengan cepat, tepat sesuai dengan tuntutan tugas. Mahasiswa yang memiliki strategi belajar dengan mudah dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan belajar seperti itu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada mahasiswa baru (angkatan 2012) pada mata kuliah Dasar-Dasar Konseling pada semester Juli-Desember 2012, banyaknya ditemukan mahasiswa yang tidak mengikuti proses perkuliahan dengan serius, seperti datang terlambat, tidak membuat tugas sesuai petunjuk dosen, tidak memahami penjelasan dosen, tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dosen ketika perkuliahan berlangsung, tidak mau bertanya mengenai materi perkuliahan yang tidak dipahami, tidak menyerahkan tugas tepat waktu, dan tidak memiliki buku catatan untuk masing-masing mata kuliah.

Sebagai mahasiswa baru, banyak yang harus dipersiapkan dalam mengikuti proses pendidikan di perguruan tinggi. Perbedaan proses pembelajaran antara jenjang pendidikan sebelumnya (baik SMA, SMK maupun sederajat) dengan proses pembelajaran di perguruan tinggi mengakibatkan mahasiswa baru perlu melakukan penyesuaian. Mahasiswa sebagai individu memiliki kepribadian masing-masing yang akan mempengaruhi juga perilaku mereka dalam menanggapi sesuatu, perbedaan itu terjadi disebabkan karena perbedaan lingkungan, yang menghasilkan pula perbedaan pandangan dalam menghadapi sesuatu. Hal ini sesuai dengan Teori Perbedaan Individual (*Individual Differences Theory*) yang dikemukakan oleh Melvin D. DeFleur. Teori ini menelaah perbedaan-perbedaan di antara individu-individu sebagai sasaran media massa ketika mereka diterpa sehingga menimbulkan efek tertentu. Manusia yang dibesarkan dalam lingkungan yang secara tajam berbeda, menghadapi titik-titik pandangan yang berbeda secara tajam pula. Berdasarkan lingkungan yang dipelajarinya itu, mereka menghendaki seperangkat sikap, nilai, dan kepercayaan yang merupakan tatanan psikologisnya masing-masing pribadi yang membedakannya dari yang lain (Denontar, 2008).

Pada SMA/ SMK/ sederajat, proses pembelajaran didominasi oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan di perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk aktif dalam proses perkuliahan, baik dalam diskusi, bertanya maupun mengeluarkan pendapat. Jika perbedaan proses pembelajaran ini dijadikan suatu penghalang, maka kemungkinan mahasiswa tersebut akan sulit mendapatkan hasil belajar yang baik berupa indeks prestasi (IP) yang tinggi. Berdasarkan data yang di dapat dari dokumen BAAK (Januari 2013), mahasiswa BK FIP UNP angkatan 2011 yang terdaftar pada semester Juli-Desember 2013 yang mendapat IP tinggi (berkisar dari 2,75 – 4,00) berjumlah 125 orang. Sedangkan yang mendapatkan IP rendah (jika < 2,75) berjumlah 75 orang.

Mahasiswa baru bisa saja mengalami kesulitan dalam menangkap penjelasan dosen pada proses perkuliahan karena adanya perbedaan mengenai cara menjelaskan materi yang disampaikan dosen dengan guru di sekolah menengah. Sebaliknya, mahasiswa baru ada yang bisa menyesuaikan dengan cara pembelajaran di perguruan tinggi karena belajar dari senior atau mahasiswa itu sendiri yang mudah menyesuaikan dengan tuntutan yang ada. Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menerima dan menangkap penjelasan dosen, dapat mempengaruhi mahasiswa tersebut dalam membuat catatan perkuliahan. Apalagi dosen tidak terbiasa mendiktekan materi perkuliahan yang dijelaskan untuk dicatat mahasiswa.

Mahasiswa yang cenderung tidak mengulang kembali materi yang di dapat saat perkuliahan, semakin menyulitkan mahasiswa tersebut dalam menguasai materi yang dipelajari. Padahal dengan mempelajari kembali materi perkuliahan pasca proses perkuliahan berlangsung, mahasiswa akan lebih mudah mengingat dan memahami materi yang telah dipelajarinya. Hal ini juga akan membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan, dimana tugas perkuliahan berbeda dengan tugas-tugas di jenjang pendidikan sebelumnya. Di perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk mandiri dalam mencari sumber dari tugas yang diberikan dosen. Sedangkan di jenjang pendidikan sebelumnya, sumber tugas bisa berasal dari satu buku sumber yang dimiliki siswa. Mahasiswa hendaknya menyadari bahwa kesuksesan belajar di perguruan tinggi banyak ditentukan oleh usaha yang dilakukan mahasiswa itu sendiri, diantaranya belajar dengan menggunakan strategi belajar yang tepat. Mahasiswa tingkat II (tahun masuk 2011) yang telah melalui proses penyesuaian diri pada awal mengikuti proses pendidikan di perguruan tinggi, tentu juga memiliki strategi dalam proses belajarnya.

Studi pendahuluan tentang hasil belajar mahasiswa angkatan 2011 yang dilakukan melalui studi dokumentasi (dokumen BAAK UNP; Januari 2013) diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar mahasiswa BK

angkatan 2011 dari semester yang sebelumnya. Selain itu juga ditemukan ada hasil belajar mahasiswa BK angkatan 2011 yang menurun dari hasil belajar sebelumnya. Adanya perbedaan hasil belajar (dari rendah ke tinggi atau sebaliknya), tentu ada faktor yang mempengaruhi hal tersebut, salah satunya adalah strategi belajar. Berdasarkan hal yang demikian, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang strategi belajar mahasiswa BK yang mengalami peningkatan pada hasil belajarnya maupun yang tidak mengalami peningkatan hasil belajar dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Belajar Mahasiswa BK FIP UNP”**.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2013. Populasi penelitian adalah mahasiswa BK FIP UNP angkatan 2011 yang terdaftar pada semester Januari-Juli 2013 yang berjumlah 196 orang. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* yang berjumlah 132 orang. Instrumen pengumpulan data adalah angket berskala. Kemudian data diolah dengan teknik analisis persentase.

HASIL

Secara keseluruhan, strategi belajar mahasiswa BK dapat diklasifikasikan seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel . Rekapitulasi Klasifikasi Strategi Belajar Mahasiswa BK FIP UNP

NO	SUB VARIABEL	INDIKATOR	%	KLASIFIKASI
1.	Strategi Mengulang	a. Mengulang Sederhana	56,15	Cukup Baik
		b. Mengulang Kompleks	45,90	Kurang Baik
2.	Strategi Elaborasi	a. Membuat Cat. Perkuliahan	62,12	Cukup Baik
		b. Menganalogikan Suatu Hal dan Membaca Selintas dengan Cepat	54,29	Cukup Baik
		c. Mengajukan Pertanyaan	37,88	Kurang Baik
3.	Strategi Organisasi	a. Membuat Kerangka Garis Besar dan <i>Mind Mapping</i>	56,90	Cukup Baik
		b. <i>Mnemonics</i>	59,85	Cukup Baik
4.	Strategi Metakognitif	a. Perencanaan Belajar	64,01	Cukup Baik
		b. Proses Belajar	76,11	Baik
		c. Evaluasi Belajar	55,69	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa strategi belajar mahasiswa BK FIP UNP yang tertinggi berada pada klasifikasi **“baik”** (76,11%) yaitu strategi metakognitif pada proses belajar.

PEMBAHASAN

Strategi belajar diperlukan untuk setiap yang dipelajari, terutama dalam mempelajari bahan perkuliahan di jurusan Bimbingan dan Konseling. Strategi belajar yang kurang baik akan berakibat pada rendahnya penguasaan dan pemahaman mahasiswa dalam berbagai aspek yang diperlukan, seperti wawasan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Strategi belajar tersebut akan dibahas sebagai berikut.

1. Strategi mengulang yang dilakukan mahasiswa dalam belajar

Strategi mengulang yang dilakukan mahasiswa terbagi atas mengulang sederhana dan mengulang kompleks. Berdasarkan rata-rata keseluruhan, mahasiswa BK FIP UNP lebih sering menggunakan strategi mengulang sederhana (56, 15%) dibanding strategi mengulang kompleks (45,9%). Strategi mengulang dalam belajar sangat diperlukan untuk mata kuliah yang sifatnya mengingat atau harus di *recall* pada waktu tertentu. Rendahnya strategi mengulang yang dilakukan mahasiswa dalam belajar membuat mahasiswa tidak bisa

menjawab pertanyaan dari dosen baik secara lisan maupun tulisan. Sementara di jurusan Bimbingan dan Konseling, iklim belajar yang dikembangkan adalah menjawab ujian kecil (ucil) atau *me-review* materi perkuliahan melalui tanya jawab. Mahasiswa bisa mengulang pelajaran jika memiliki referensi yang cukup, seperti buku sumber dan buku catatan. Menulis catatan/komentar saat mengulang membaca buku teks perkuliahan merupakan hal yang sangat sedikit dilakukan oleh mahasiswa dalam belajar. Padahal membuat komentar dengan bahasa sendiri sangat membantu dalam memahami materi perkuliahan tersebut. Tim Penyusun Keterampilan Belajar (2002: 21) mengemukakan bahwa “materi-materi yang pernah dipelajari itu diulang kembali dengan jalan melihatnya, membacanya, mendengarnya, menuliskannya, dan mempraktikkannya kembali”.

2. Strategi elaborasi yang dilakukan mahasiswa dalam belajar

Strategi elaborasi yang dilakukan mahasiswa dalam belajar terdiri atas membuat catatan perkuliahan, menganalogikan suatu hal, membaca selintas dengan cepat dan mengajukan pertanyaan. Mahasiswa BK FIP UNP sering menggunakan strategi elaborasi dalam membuat catatan perkuliahan (62,12%), membaca selintas dengan cepat dan menganalogikan suatu hal (4,29%). Sedangkan untuk mengajukan pertanyaan persentase melakukan hanya 37,88%. Padahal strategi ini membantu menambah rincian informasi sehingga menjadikannya lebih bermakna. Di jurusan Bimbingan dan Konseling, cara tersebut sangat membantu dalam proses belajar. Seperti membaca materi perkuliahan dari beberapa buku sumber. Membaca materi perkuliahan juga memerlukan kecermatan. Menurut Prayitno (2002: 10) “membaca cermat adalah memperhatikan segenap rincian yang ada dalam bacaan itu, rincian yang ada itu pun dipahami sedalam-dalamnya”.

3. Strategi organisasi yang dilakukan mahasiswa dalam belajar

Strategi organisasi yang dilakukan mahasiswa terdiri dari membuat kerangka garis besar, *mind mapping*, dan peningkatan ingatan (*mnemonics*). Berdasarkan rata-rata keseluruhan, mahasiswa BK sering menggunakan strategi organisasi dalam bentuk peningkatan ingatan (59,85%), membuat peta pikiran dan membuat kerangka garis besar (56,90%). Strategi organisasi ini membantu mengidentifikasi ide-ide dari informasi yang lebih besar. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengidentifikasi ide-ide tersebut adalah dengan membuat peta pikiran (*mind mapping*). Peta pikiran sangat membantu dalam proses belajar, terutama dalam mengingat materi dan berfikir secara teratur dan terarah. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Fauzan Ridwan (2013) bahwa “peta pikiran merupakan alat yang membantu otak berfikir secara teratur”. Di jurusan BK, mahasiswa dapat membuat *mind mapping* tersebut dalam setiap perkuliahan.

4. Strategi metakognitif yang dilakukan mahasiswa dalam belajar

Strategi metakognitif yang dilakukan mahasiswa dalam belajar terdiri dari perencanaan belajar, proses belajar dan evaluasi belajar. berada pada klasifikasi tidak baik. Dilihat dari rata-rata keseluruhan, mahasiswa BK sering menggunakan strategi metakognitif dalam proses belajar (76,11%), perencanaan belajar sebesar 64,01%, dan evaluasi belajar sebesar 55,69%. Ketiga aspek tersebut seharusnya diperhatikan oleh mahasiswa karena saling berkaitan antara perencanaan, proses dan evaluasi. Jika perencanaan telah disusun dengan baik, maka prosesnya juga akan baik. Begitu juga dengan evaluasi setelah proses belajar selesai. Namun, mahasiswa cenderung tidak langsung mengerjakan tugas setelah proses perkuliahan selesai. Padahal membuat tugas merupakan bagian dari proses perkuliahan yang menuntut mahasiswa mengerjakannya melalui mencari bahan, mempelajari dan mengkajinya lebih lanjut (Tim Penyusun Keterampilan Belajar, 2002: 17).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) strategi mengulang yang dilakukan mahasiswa berada pada klasifikasi cukup baik. Strategi mengulang terbagi atas 2 macam, yaitu mengulang sederhana dan mengulang kompleks. Mahasiswa BK lebih sering menggunakan strategi mengulang sederhana dibandingkan mengulang kompleks. (2) strategi elaborasi yang dilakukan mahasiswa dalam belajar berada pada klasifikasi cukup baik.

Strategi elaborasi yang dilakukan mahasiswa dalam belajar terdiri atas membuat catatan perkuliahan, menganalogikan suatu hal, membaca selintas dengan cepat dan mengajukan pertanyaan. Mahasiswa BK FIP UNP sering menggunakan strategi elaborasi dalam membuat catatan perkuliahan dibandingkan yang lainnya. (3) strategi organisasi yang dilakukan mahasiswa dalam belajar berada pada klasifikasi cukup baik. Strategi organisasi yang dilakukan mahasiswa terdiri dari membuat kerangka garis besar, *mind mapping*, dan peningkatan ingatan (*mnemonics*). Berdasarkan rata-rata keseluruhan, mahasiswa BK sering menggunakan strategi organisasi dalam bentuk peningkatan ingatan dibanding yang lainnya. (4) strategi metakognitif yang dilakukan mahasiswa dalam belajar berada pada klasifikasi cukup baik. Strategi metakognitif yang dilakukan mahasiswa dalam belajar terdiri dari perencanaan belajar, proses belajar dan evaluasi belajar. Dilihat dari rata-rata keseluruhan, mahasiswa BK sering menggunakan strategi metakognitif dalam proses belajar dibandingkan perencanaan dan evaluasi belajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak berikut: (1) mengingat pentingnya strategi belajar dalam perkuliahan, mahasiswa disarankan untuk meningkatkan strategi belajar, baik mengulang, elaborasi, organisasi maupun metakognitif. (2) bagi dosen, membantu mahasiswa mengenalkan strategi belajar dan cara-cara menerapkannya. (3) bagi jurusan BK, dapat membuat program pelatihan meningkatkan strategi belajar di perguruan tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Muri Yusuf. (2005). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Ahmad Fauzan Ridwan. (2013). "Peta Pikiran"(Online).
<http://ahmadfauzanridwan.blogspot.com/2013/04/penggunaan-teknik-petapikiran.html>. Diakses 24 Juni 2013.
- Ahmad Sajidin. (2011). "Strategi Belajar" (Online).
<http://ahmadsajidin84.blogspot.com/2011/05/bab-vi-strategi-strategi-belajar.html>. Diakses 1 April 2013.
- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anwar Holil. (2008). "Mengoptimalkan Hasil Belajar" (Online).
<http://anwarholil.blogspot.com/2008/04/mengoptimalkan-hasil-belajar-kognitif.html>. Diakses 1 April 2013.
- Assai Kifrenzy. (2012). "Pengertian Mnemonics" (Online).
<http://assaikifrenzy.blogspot.com/2010/12/mnemonic-technique-pengertian-mnemonic.html>. Diakses 2 April 2013.
- Asupna. (2012). "Cara Membuat Peta Pikiran" (Online).
<http://asupna.com/saran-kesan/57-caramembuat-petapikiran.html>. Diakses 2 April 2013.
- Bambang Prasetyo. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Denontar. (2008). "Teori Perbedaan Individual" (Online).
<http://denontarr.blogspot.com/2008/11/teori-perbedaan-individual.html>. Diakses 1 April 2013.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah SB & Zain A. 2002. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fefti. (2012). "Strategi Metakognitif" (Online).
<http://blogfefti.wordpress.com/2012/05/03/strategi-meta-kognitif/>. Diakses 2 April 2013.

- Hipni. (2011). "Definisi, Pengertian Strategi".(Online).<http://hipni.blogspot.com/2011/09/definisi-pengertian-strategi.html>. Diakses 14 Februari 2013.
- Imelda Fitria. (2006). *Masalah-masalah yang Dialami Mahasiswa dalam Penyelesaian Skripsi di Fakultas Ilmu Pendidikan UNP (Skripsi)*. Padang: BK FIP UNP.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan Orientasi Baru*. Ciputat: Gaung Persada.
- M. Nur. (2000). *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, University Press.
- Minarti Rahayu. (2013). "Pengertian gaya Belajar".(Online).
<http://minartirahayu.blogspot.com/2013/03/pengertian-gaya-belajar-berbagai-macam.html>. Diakses 7 Mei 2013.
- Mind Map Club Indonesia. (2012). "Manfaat Mind Mapping" (Online).
<http://mindmapclubindonesia.blogspot.com/2012/02/manfaat-mind-mapping-dalam-peningkatan.html>.
Diakses 2 April 2013.
- Nurita Putranti. 2007. "Gaya Belajar" (Online).
<http://nuritaputranti.wordpress.com/2007/12/gaya-belajar-visual-auditori-atau-kinestetik.html>. Diakses 20 Juni 2013.
- Oemar Hamalik. (2003). *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pamuncar. (2012). "Definisi, Peran dan Fungsi Mahasiswa" (Online).
<http://pamuncar.blogspot.com/2012/06/definisi-peran-dan-fungsi-mahasiswa.html>. Diakses 14 Februari 2013.
- Prayitno. (2002). *Seri pemandu Bimbingan dan Konseling di sekolah (buku III)*. Padang: PT.Bina Sumber Daya MIPA.
- Prayitno. (2007). *Peningkatan Potensi Mahasiswa*. Padang: UNP Press.
- Ria Palupijati. (2013). "Gaya Belajar Visual, Audio dan Kinestetik" (Online).
<http://riapalupijati.blogspot.com/2013/01/gaya-belajar-visual-auditori-dan.html>. Diakses 7 Mei 2013.
- Slameto. (2003). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suheriyanto. (2012). "Strategi Belajar" (Online).
<http://suheriyanto-trk.blogspot.com/2012/04/strategi-strategi-belajar.html>. Diakses 2 April 2013.
- Tim MKDK. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: UNP.
- Tim Penyusun. (2002). *Seri Latihan Keterampilan Belajar*. Padang: UNP.
- Tim Penyusun. (2008). *Buku Pedoman Akademik Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP Press.
- Tim Penyusun. (2008). *Materi Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru*. Padang: UNP Press.
- Tim Penyusun. (2012). *Materi Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru*. Padang: UNP Press.